

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni merupakan hal yang tidak bisa terlepas dari setiap bagian di dunia, di Indonesia sendiri seni terlihat menghiasi setiap sudutnya, memberikan warna yang indah dan menjadi ciri khas di setiap daerahnya. Menurut Ki Hajar Dewantara seni merupakan segala perbuatan manusia yang muncul dari perasaan dan keindahan alami, yang memotivasi jiwa dan emosi manusia (kamus Bahasa Indonesia, 2017). Bagian dari keragaman seni di Indonesia salah satunya di Kota Blitar, selain dikenal banyak orang sebagai Kota Patria, Kota Lahar, dan Kota Proklamator, kota Blitar memiliki berbagai kebudayaan dan ciri khas.

Kota Blitar merupakan kota dengan wilayah terkecil kedua di provinsi Jawa Timur, secara geografis wilayah Kota Blitar terletak 112°14' - 112°28' Bujur Timur dan 8°2' - 8°8' Lintang Selatan, dengan luas wilayah ± 3257,85 Ha, yang dibagi dalam tiga wilayah kecamatan yaitu, Sukorejo, Kepanjen kidul, dan Sananwetan dengan 21 kelurahan, memiliki suhu udara cukup sejuk rata-rata 24°C - 34°C. Wilayah Kota Blitar berada di lereng gunung kelud dan dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Blitar.

Kota Blitar memiliki berbagai kegiatan seni dan keragaman budaya, namun tidak adanya fasilitas terpusat dimana masyarakat dapat menikmati serta mengenal kebudayaan tersebut, lokasi dari setiap kebudayaan berpecah pada beberapa tempat (sumber : blitar.go.id & antaranews.com diakses 22 Oktober 2022). Selain itu, menurut data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar tahun 2018 beberapa kendala yang dihadapi dalam pengembangan seni dan budaya diantaranya masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai budaya, kurangnya fasilitas infrastruktur dan fasilitas yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap seni

budaya, serta terbatasnya sumber daya manusia dalam bidang kesenian dan kebudayaan daerah (Sumber : Rencana Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar, 2018).

Permasalahan - permasalahan yang ada merupakan permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dan Pariwisata Kota Blitar. Sebagai generasi penerus bangsa yang tentunya ambil andil dalam pengembangan dan meneruskan budaya yang ada. Namun saat ini karena perkembangan teknologi, generasi muda cenderung menghabiskan waktu menggunakan perangkat teknologi, berselasar dalam dunia internet, ataupun menikmati permainan visual di perangkat masing-masing. Berdasarkan pada hasil penelitian Kamil (2016) bahwa perangkat seluler memiliki dampak yang signifikan pada generasi muda, dengan konsekuensi seperti hilangnya tradisi lama yang sering muncul saat interaksi sosial langsung, seperti pemborosan biaya, antisosial, kurangnya kendali atas penggunaan perangkat, dan perubahan gaya hidup yang menciptakan perbedaan dari kebiasaan masa lalu.

Berdasarkan beberapa uraian yang ada, menanggapi permasalahan kesenian dan generasi muda saat ini, maka perlu adanya interelasi antara penggunaan teknologi sebagai daya tarik generasi muda dalam pengembangan seni budaya, hal tersebut nantinya akan berdampak mendorong munculnya daya pikir kreatif pada generasi muda. Dengan demikian berdasarkan permasalahan yang ada pada Dinas Pariwisata dan Pariwisata Kota Blitar, dalam upaya penyediaan sarana dan prasana, Kota Blitar memerlukan pusat kreativitas seni dengan tujuan memwadahi pengenalan dan pengembangan kesenian lokal. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan dalam perancangan “Pusat Kreativitas Seni di Kota Blitar”.

1.2 Tujuan Perancangan

- Menciptakan rancangan Pusat Kreativitas Seni di Kota Blitar yang mewadahi dan memfasilitasi berbagai kegiatan kreatifitas budaya masyarakat dalam skala besar dan terpusat.
- Menciptakan rancangan Pusat Kreativitas Seni di Kota Blitar dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernokular yang memadukan unsur teknologi dan unsur kebudayaan lokal sehingga visualisasi bangunan tersampaikan dengan baik.

1.3 Lokasi

Berdasarkan berbagai pertimbangan fungsi dan sasaran dalam perancangan fasilitas ini maka lokasi yang dipilih pada perancangan pusat kreativitas seni di kota Blitar ini harus berada didaerah yang strategis, mudah diakses serta dekat dengan pusat budaya ataupun sejarah kota Blitar, sehingga dipilihlah lokasi ini yaitu pada Jl. Jenderal Sudirman, Kepanjen Lor, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar. Lokasi ini terletak pada kawasan budidaya, dengan campuran beberapa zona yaitu zona perumahan, zona perdagangan dan jasa, dan zona sarana pelayanan umum. Kebutuhan terkait zona yang ada secara keseluruhan akan terpenuhi dengan fungsi-fungsi objek perancangan pusat kreativitas seni ini.

1.4 Tema

Berdasarkan fungsi yang akan diusung dan seni yang akan menjadi sorot utama dalam perancangan pusat kreativitas seni di kota Blitar ini, oleh sebab itu tema yang akan dipilih untuk perancangan ini adalah arsitektur neo vernakular. Arsitektur neo vernakular dipilih karena memperhatikan dan mengembangkan gaya-gaya arsitektur nusantara atau bisa disebut konsep desain budaya lokal. Kota Blitar yang berlokasi di Jawa Timur memiliki rumah adat yang hampir sama dengan rumah adat Jawa lainnya, yaitu rumah dengan konsep joglo, yaitu Joglo Jompongan, dan Joglo Sinom kedua gaya arsitektur tersebut merupakan gaya yang paling populer dan diterapkan di

berbagai daerah di Jawa Timur. Meskipun begitu dalam penerapannya arsitektur neo vernakular juga dapat memberikan banyak sentuhan yang lebih modern mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya yang ada, tentunya dengan begitu akan menarik perhatian pengguna.

1.5 Rumusan Masalah

Pada perancangan pusat kreativitas seni di kota Blitar ini, memfokuskan pada penyelesaian berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

- Bagaimana merancang pusat kreativitas seni sebagai pusat berkumpulnya dan pengembangan berbagai seni beserta organisasi seni dan masyarakat yang ada di kota Blitar?
- Bagaimana merancang pusat kreativitas seni dengan penerapan prinsip arsitektur neo vernakular yang ekspresif dan dinamis?

1.6 Batasan Perancangan

Pada perancangan Pusat Kreativitas Seni di Kota Blitar ini terdapat beberapa Batasan terkait fungsi dan tema, sebagai berikut :

1.6.1 Batasan Objek

Pada perancangan ini, objek dirancang dengan beberapa masa sebagai pemenuhan kebutuhan terkait fungsi, dengan tata dan sirkulasi bangunan yang mudah dijangkau. Bangunan yang ada akan menampung berbagai kesenian dengan pengelompokan seni gerak dan seni pertunjukan.

1.6.2 Batasan Lokasi

Lokasi tapak berada di pusat pemerintahan kota, dengan terbentuk oleh berbagai batas jalan dan bangunan disekitarnya.

1.6.3 Batasan Tema

Pada perancangan ini, mengusung tema Arsitektur Neo Vernakular dengan pendekatan pada Arsitektur sekitar tapak yaitu rumah adat Joglo, pendekatan fisik diambil dari atap rumah Joglo, dan non fisik yaitu filosofi penataan ruang rumah Joglo akan diterapkan pada tapak perancangan.